

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS X DI MA RAUDATUTTHOLIBIN NW SURABAYA

Adet Tamula Anugrah*, Muh. Thala'at, Uswatun Hasanah

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : adettamula@iaihnwlotim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Raudatuttholibin NW Surabaya tahun pelajaran 2022/2023. Metode resitasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi aktif antara guru dan siswa melalui tanya jawab atau diskusi, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Masalah yang dikaji adalah sejauh mana metode resitasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana sampel penelitian terdiri dari dua kelompok siswa, yaitu kelompok yang diajarkan dengan metode resitasi dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di kelas X MA Raudatuttholibin NW Surabaya.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Prestasi Belajar.*

Abstract. This study aims to determine the effect of the recitation method on student learning achievement in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in grade X at MA Raudatuttholibin NW Surabaya during the 2022/2023 academic year. The recitation method is an instructional approach that emphasizes active interaction between the teacher and students through questioning or discussions, which is expected to enhance students' understanding of the material being taught. The issue addressed in this study is to what extent the recitation method can affect the improvement of student learning achievement. This research uses a quantitative method with an experimental design, where the research sample consists of two student groups: one taught using the recitation method and the other using the conventional method. Data were collected through pre- and post-test assessments of student learning achievement. The results show that the group taught using the recitation method showed a significant improvement in learning achievement compared to the group taught with the conventional method. Based on these results, it can be concluded that the recitation method has a positive effect on improving student learning achievement in the SKI subject in grade X at MA Raudatuttholibin NW Surabaya.

Keywords: *Recitation Method, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten, cerdas, dan berintegritas. Dalam konteks ini, proses pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Marlin, K, dkk. 2023). Sebagaimana diatur dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia, tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu serta

masyarakat, yang hanya dapat tercapai apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pencarian dan penerapan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan efisien sangat penting dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Sebagai salah satu aspek yang memiliki dampak besar, metode pembelajaran berfungsi untuk memotivasi siswa, memperjelas pemahaman mereka, serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik menjadi salah satu faktor penentu efektivitas pembelajaran itu sendiri (Mea, F. 2024).. Berbagai metode pengajaran telah diperkenalkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Salah satu metode yang mendapat perhatian adalah metode resitasi, yang menekankan pada interaksi langsung antara pengajar dan siswa dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Metode ini berfokus pada pengulangan materi yang telah dipelajari secara aktif, yang tidak hanya membantu siswa mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memberikan peluang bagi siswa untuk lebih memahami materi serta menginternalisasi pengetahuan secara lebih efektif.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah menengah, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia (Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. 2023). SKI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sejarah Islam, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, serta perkembangan pemikiran dalam peradaban Islam. Pembelajaran SKI yang efektif memungkinkan siswa untuk memahami kontribusi besar peradaban Islam terhadap perkembangan dunia. Namun, mengingat kompleksitas materi yang mencakup berbagai aspek sejarah dan kebudayaan, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran SKI harus mampu menyajikan informasi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran SKI.

Pada kenyataannya, banyak ditemukan tantangan dalam proses pembelajaran SKI yang dihadapi oleh siswa (Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengingat dan memahami materi SKI yang terdiri dari berbagai peristiwa sejarah dan konsep budaya yang saling terkait. Sebagian besar siswa merasa pembelajaran SKI yang diberikan bersifat monoton dan kurang melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berpotensi mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran serta menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting

untuk mengeksplorasi alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengatasi masalah yang ada.

Prestasi belajar siswa sering kali menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu metode pembelajaran. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat menyerap, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam konteks pembelajaran SKI, prestasi belajar siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang disampaikan, serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang lebih luas. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Oleh karena itu, penerapan metode yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka.

Penggunaan metode yang inovatif dan bervariasi dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran SKI. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa adalah metode resitasi. Metode ini melibatkan diskusi interaktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, serta memberikan jawaban yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam terhadap topik yang sedang dibahas. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan interaktif, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penting untuk mengkaji lebih lanjut apakah penerapan metode resitasi dapat membawa dampak positif bagi prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi sejauh mana metode resitasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas X MA Raudatuttholibin NW Surabaya pada tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keefektifan metode resitasi sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk mengimplementasikan metode resitasi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Raudatuttholibin NW Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai dampak positif dari metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode resitasi dalam

pembelajaran SKI sebagai alternatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi belajar mereka secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X di MA Raudatuttholibin NW Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel bebas (metode resitasi) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa). Dalam penelitian ini, desain eksperimen digunakan untuk membandingkan hasil prestasi belajar antara dua kelompok siswa, yaitu kelompok yang diajarkan menggunakan metode resitasi dan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

Proses penelitian dimulai dengan memilih sampel yang representatif dari populasi siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran SKI di MA Raudatuttholibin NW Surabaya. Kemudian, kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode resitasi dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional diberi pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi SKI. Setelah itu, kedua kelompok menjalani sesi pembelajaran dengan metode yang telah ditentukan selama beberapa pertemuan. Setelah intervensi pembelajaran, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur perubahan dalam prestasi belajar mereka. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test kedua kelompok menggunakan uji statistik yang relevan, seperti uji t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Raudatuttholibin NW Surabaya pada tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data dari pihak sekolah, terdapat 120 siswa yang terbagi dalam 4 kelas untuk mata pelajaran SKI.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, digunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dari total populasi tersebut, dua kelas yang terdiri dari 30 siswa masing-masing dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Salah satu kelas akan menjadi kelompok eksperimen yang akan diajarkan dengan metode resitasi, sementara kelas lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa, yang terdiri dari dua kelompok, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji t (Independent Sample t-test) untuk menganalisis perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap uji akan dijelaskan secara rinci dengan disertai tabel yang relevan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan, yaitu prestasi belajar siswa (Laila, I., Pariati, E., & Widyati, E. 2024). Hasil validitas ini diperoleh melalui expert judgment yang dilakukan oleh beberapa ahli materi dan pengukuran.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Aspek yang Divalidasi	Nilai Validitas	Keterangan
1	Validitas Isi	0.87	Valid
2	Validitas Konstruk	0.82	Valid

Hasil validitas menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki nilai validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruk, yang berarti instrumen tes tersebut dapat diandalkan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi hasil tes. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.85, yang menunjukkan bahwa instrumen tes ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen Tes	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Tes Prestasi Belajar	0.85	Sangat Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.80 menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dapat dipercaya untuk memperoleh data yang konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua kelompok lebih besar dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Sig. (p-value)	Keterangan
Kelompok Eksperimen	0.186	0.186	Normal

Kelompok Kontrol	0.112	0.112	Normal
------------------	-------	-------	--------

Karena nilai p-value untuk kedua kelompok lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) homogen atau tidak berbeda signifikan. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene's Test*. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Levene's Test (Sig.)	Keterangan
30 siswa	30 siswa	0.87	Homogen

Nilai p-value untuk uji *Levene's Test* lebih besar dari 0.05, yang berarti varians antara kedua kelompok adalah homogen.

5. Uji t (Independent Sample t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode resitasi dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Berdasarkan uji t, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5: Hasil Uji t (Independent Sample t-test)

Kelompok	Rata-rata ($\bar{X}$)	Standar Deviasi (SD)	Jumlah Sampel (n)	t- value	Sig. (p- value)
Kelompok Eksperimen	85.6	6.25	30	4.12	0.000
Kelompok Kontrol	78.3	7.01	30		

Berdasarkan hasil uji t, nilai $t = 4.12$ dengan $p\text{-value} = 0.000$. Karena $p\text{-value} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi dan metode konvensional.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Raudatuttholibin NW Surabaya. Pembahasan berikut akan mengulas lebih

lanjut hasil yang ditemukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji t, serta makna dan implikasi dari temuan-temuan tersebut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Sebelum membahas hasil dari pengujian hipotesis utama, penting untuk menyoroti kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dipercaya dan tepat. Nilai validitas isi dan konstruk yang tinggi, dengan skor 0.87 dan 0.82, membuktikan bahwa tes ini benar-benar mengukur kompetensi yang relevan dalam mata pelajaran SKI, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta dapat menggambarkan prestasi belajar siswa secara tepat.

Selain itu, hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.85 menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan kata lain, instrumen ini mampu menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan pada sampel yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda. Ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya untuk mengukur prestasi belajar siswa.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Selanjutnya, uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 untuk kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), yaitu 0.186 untuk kelompok eksperimen dan 0.112 untuk kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal, yang berarti analisis lebih lanjut, seperti uji t, dapat dilakukan dengan tepat.

Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen, dengan nilai signifikansi uji *Levene's Test* sebesar 0.87, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, yang memungkinkan penggunaan uji t untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Hasil Uji t dan Interpretasi Pengaruh Metode Resitasi

Setelah memastikan kualitas data yang diperoleh valid, reliabel, normal, dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t untuk menguji hipotesis utama penelitian, yaitu pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang

diajarkan menggunakan metode resitasi dan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

Tabel 5: Hasil Uji t (Independent Sample t-test) menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode resitasi memiliki rata-rata prestasi belajar sebesar 85.6, sementara kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional memiliki rata-rata prestasi belajar sebesar 78.3. Nilai t sebesar 4.12 dan p-value yang lebih kecil dari 0.05 (0.000) menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok ini sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi (85.6) dibandingkan dengan kelompok kontrol (78.3) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik metode resitasi yang melibatkan diskusi aktif dan tanya jawab, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diajarkan.

4. Implikasi Pembelajaran dengan Metode Resitasi

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang diterapkan dalam metode resitasi, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran SKI, metode resitasi memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks dengan cara mendiskusikan dan bertanya jawab secara langsung. Dengan melibatkan siswa dalam interaksi aktif, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis.

Selain itu, metode resitasi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan adanya pertanyaan dan diskusi, siswa dituntut untuk mempersiapkan materi dengan lebih baik dan berani mengungkapkan pendapat atau pemahaman mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan keterampilan komunikasi mereka, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Raudatuttholibin NW Surabaya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode resitasi memiliki rata-rata prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional, dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil uji t ($t = 4.12$, $p = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel. Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen tes mampu mengukur prestasi belajar siswa dengan baik, sedangkan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.85 menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Selain itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen, yang memungkinkan penggunaan uji statistik lebih lanjut seperti uji t.

Penerapan metode resitasi, yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi dan tanya jawab, terbukti dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran SKI. Keterlibatan siswa dalam diskusi aktif ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini menjadikan metode resitasi sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran, karena tidak hanya fokus pada hasil akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan intelektual siswa.

Oleh karena itu, disarankan agar metode resitasi diterapkan lebih luas dalam pembelajaran di kelas, baik dalam mata pelajaran SKI maupun di mata pelajaran lainnya. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode resitasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah, serta mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Laila, I., Pariati, E., & Widyati, E. (2024). Pengembangan Tes-tes Hasil Belajar. *Dharma Acarya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 12-25.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275.

- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127-139.
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692-3701.